
**IMPLEMENTASI TEKNIK EMBOUCHURE DAN LATIHAN LONG
TONE TERHADAP PEMBENTUKAN INTONASI PERMAINAN
SAXOPHONE ALTO DALAM IBADAH GEREJA OLEH
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 LINTONGNIHUTA
PADA KEGIATAN EVANGELISASI MINGGUAN**

**Ivanri Tampubolon¹, Rowilsom Nadeak², Roy Josep M Hutagalung³,
Testi Bazarni Zebua⁴, Rhyky Renhard D Sihombing⁵
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Sumatera Utara
E-mail: ivanritampubolon@gmail.com**

Abstract: *This study aims to determine and describe the implementation of embouchure techniques and longtone exercises in improving the alto saxophone playing ability of class XI students of SMA Negeri 2 Lintongnihuta. Embouchure technique, which is a coordinated mouth position that involves the lips, facial muscles, jaw, teeth, and chin to support the mouthpiece and reed vibration, so that the resulting tone is correct. Longtone exercises, which are exercises by holding one long note that is actively processed to improve stable intonation and breathing control. The problem in this study is that class XI students of SMA Negeri 2 Lintongnihuta who play alto saxophone still have difficulty in maintaining proper and clear intonation on each note played and the results achieved after implementing the technique. This study explains the practice process and the stages of implementing the technique to improve the ability to play the alto saxophone in accompanying the song "Tandai Ma Au" in weekly evangelism activities. The research method used is a qualitative approach with a descriptive approach to describe how the technique is implemented and its impact on improving students' alto saxophone playing ability. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and field documentation. Research informants included eleventh-grade alto saxophone players and other relevant parties. The results showed that the application of proper embouchure techniques and structured longitudinal exercises were proven to improve students' precise intonation in saxophone playing. Through regular practice with the aid of a tuner and metronome, students were able to control their embouchure, strengthen their mouth muscles, and maintain pitch stability across various registers. This improvement was evident when these techniques were applied to the song "Tandai Ma Au" during church services.*

Keywords: *Alto Saxophone, Embouchure Technique, Longtone Practice, Intonation, Church Services*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan implementasi teknik embouchure dan latihan longtone dalam meningkatkan kemampuan permainan saxophone alto pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintongnihuta. Teknik embouchure, yaitu posisi mulut yang terkoordinasi yang melibatkan bibir, otot wajah, rahang, gigi, dan dagu untuk menopang mouthpiece dan getaran reed, agar nada yang dihasilkan tepat. Latihan longtone, yaitu latihan dengan menahan satu nada panjang yang berproses aktif untuk meningkatkan intonasi yang stabil, dan kontrol pernapasan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintongnihuta yang bermain saxophone alto masih mengalami kesulitan dalam menjaga intonasi yang tepat dan jelas pada setiap not yang dimainkan serta hasil yang dicapai setelah implementasi teknik tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan proses latihan dan tahapan-tahapan penerapan teknik tersebut untuk meningkatkan kemampuan bermain saxophone alto dalam mengiringi lagu "Tandai Ma Au" pada kegiatan evangelisasi mingguan. Metode

penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan bagaimana teknik tersebut di implementasikan dan dampaknya terhadap meningkatkan kemampuan permainan saxophone alto siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi lapangan. Informan penelitian meliputi siswa kelas XI yang bermain saxophone alto serta pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *_Embouchure_* yang tepat serta latihan *_longtone_* yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan ketepatan intonasi dalam permainan saxophone siswa. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin dengan bantuan *_tuner_* dan *_metronom_*, siswa dapat mengontrol *_embouchure_*, memperkuat otot mulut, dan menjaga kestabilan nada pada berbagai register. Peningkatan tersebut terlihat ketika teknik ini diterapkan dalam permainan lagu “ *_Tandai Ma Au_* ” pada kegiatan ibadah di gereja.

Kata kunci: Saxophone Alto, Teknik Embouchure, Latihan Longtone, Intonasi, Ibadah Gereja

PENDAHULUAN

Menurut penggunaannya, musik dapat dibagi menjadi dua yaitu, musik instrumental dan musik vokal. Musik instrumental merupakan alunan bunyi-bunyi yang dihasilkan instrumen musik secara teratur dan disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan oleh para pemain musik tersebut. Musik instrumental itu sendiri terdiri dari berbagai jenis instrumen musik seperti saxophone, trumpet, trombone, obo, gitar, biola, keyboard, yang bila mana khususnya seperti saxophone, trumpet, dan trombone dapat dikelompokkan dalam instrumen brass. Dan musik vokal sendiri merupakan suatu musik yang dihasilkan dari suara satu atau beberapa manusia yang dituangkan melalui berupa nyanyian seperti Acapella dan Paduan suara.

Dalam karya tulis ini, penulis akan membahas alat musik tiup saxophone, dimana agar pemain saxophone dapat menghasilkan karakter tiupan (*Tone Colour*), dan penggunaannya dalam pelayanan mengiringi ibadah minggu dan secara spesifik akan memfokuskan pembahasan tentang pembentukan intonasi permainan saxophone dalam pelayanan ibadah Gereja.

Penulis akan menganalisis teknik-teknik dasar seperti *_embouchure_*, kontrol napas, dan penggunaan nada dasar, serta

bagaimana intonasi dapat disesuaikan dengan konteks ibadah, seperti lagu-lagu pujian, himne dalam doa.

Observasi awal di Gereja GKPI Silaban, Siswa SMA Negeri 2 Lintangnihuta yang bermain saxophone alto pada saat melakukan pelayanan mengiringi ibadah kunjungan gereja. Siswa yang bermain saxophone dalam mengiringi lagu Buku Ende "Tandai Ma Au" masih terdengar bahwa permainan saxophone yang masih memiliki kelemahan, yaitu masih terfokus pada not yang di mainkan tanpa memikirkan aspek intonasi yang di hasilkan. Beberapa nada sering kali terdengar sumbang atau tidak selaras dengan instrumen lain, terutama saat memainkan bagian melodi yang kompleks. Hal ini kerap mengganggu kekhidmatan ibadah dan membuatnya kurang percaya diri. Menyadari masalah tersebut, untuk memperbaiki intonasi. Secara bertahap, harus belajar mengontrol pernapasan, posisi mulut (*_embouchure_*), dan jari-jemarinya dengan lebih presisi untuk menghasilkan nada yang stabil dan tepat.

Dengan metode latihan Longtone dan teknik *_embouchure_* yang konsisten, siswa yang memainkan instrumen saxophone alto dapat meningkatkan kemampuan bermain saxophone alto dalam mengiringi lagu-lagu pujian. Melalui latihan Longtone, siswa dapat belajar tentang pernapasan diafragma, intonasi,

yang baik untuk menghasilkan suara saxophone alto yang baik dan benar.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan kualitatif yang melibatkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Metode kualitatif dipilih karena beberapa alasan. Pertama, metode ini lebih mudah diterapkan ketika menghadapi kenyataan yang kompleks. Kedua, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan langsung dengan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan fleksibel dalam menafsirkan berbagai pengaruh dan pola yang muncul.

Dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis memerlukan data yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut, untuk memahami sumber data, investigasi, dan penelitian, peneliti perlu melakukan penelitian di lapangan, termasuk wawancara dan pencatatan langsung. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin.

Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data di mulai dengan membuat ringkasan,

mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintongnihuta secara langsung mengadakan latihan yang tidak teratur(tidak terjadwal) dalam satu minggu, sebagai upaya meningkatkan kemampuan bermain saxophone alto siswa. Namun pada saat penelitian berlangsung, keseriusan berlatih meningkat dan teratur, disebabkan kehadiran peneliti yang memberikan arahan dan bimbingan secara langsung, siswa melakukan latihan setiap hari sabtu pada pukul 14:30 WIB dan berlangsung hingga selesai.

Berikut proses tahap pelaksanaan implementasi teknik embouchure dan latihan longtone terhadap pembentukan intonasi permainan saxophone alto siswa SMA Negeri 2 Lintongnihuta:

Tahap I (pertama), di laksanakan pada sabtu 24 januari 2026. Penulis menjelaskan apa tujuan penelitian tersebut. Sebelum memulai kegiatan latihan, penulis terlebih dahulu merekam permainan saxophone siswa pada lagu Tandai Ma Au, guna sebagai pembanding hasil akhir penelitian.

Tahap II (kedua) pada sabtu 31 januari 2026. Peneliti melanjutkan materi teknik embouchure seperti posisi bibir menutup dengan rapat, Gigi atas bertumpu pada mouthpiece, gigi bawah ditarik kedalam dengan bibir bawah sebagai bantalan agar tidak merusak reed. Peneliti menjelaskan tentang tahapan-

tahapan yang baik di lakukan sebelum bermain maupun melakukan latihan, seperti pernafasan diafragma tanpa menggunakan alat, dan latihan meniup dengan seperti mengucapkan huruf “V” atau “F” tanpa mouthpiece dan meniup mouthpiece saja, dengan bantuan tuner harus tepat di nada E/A concert. Pada posisi mulut dengan seperti mungucapkan huruf “O” dan rahang terbuka ruang dibelakang gigi seperti mengucapkan huruf “A”.

Tahap III (ketiga) pada sabtu 7 Februari 2026. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan latihan yang berfokus pada stabilisasi suara dan *longtone* dinamis karena masih banyak diantara siswa yang bermain dengan nada yang sudah tepat tanpa adanya dinamika. Konsep stabilisasi suara yang di sampaikan penulis adalah seperti aliran air yang konstan (tidak tersendat) dengan kontrol dinamika seperti *Crescendo*, dari *p* (*piano*/lembut) perlahan-lahan ke *f* (*forte*/keras) dan *Decresendo* dari *f* (*forte*/keras) perlahan-lahan ke *p* (*piano*/lembut). Dalam melatih stabilisasi dan dinamika, penulis memberikan pola latihan seperti memainkan diatonis C/Es concert dengan cara *Crescendo* saat nada yang di mainkan naik (*acending*) dan *Decresendo* saat nada yang di mainkan turun (*decending*) dan diulangi, setiap nada ditahan 4 ketuk.

Tahap IV (ke-empat) pada sabtu tanggal 14 februari 2026. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan penelitian yang berfokus pada pengembangan kesadaran intonasi. Pada pertemuan minggu lalu, beberapa diantara siswa yang melatih stabilisasi suara dengan dinamika banyak di temukan meniup dengan seperti menyeret atau yang disebut dengan istilah bending. Sehingga peneliti memberikan pola latihan *longtone* dengan memainkan tangga nada diatonis C/Eb concert, pada setiap nada ditahan 4 ketuk dengan 5 repetisi, dengan bantuan tuner dengan syarat posisi jarum tuner di tengah, fokus transisi mulus tanpa bending.

Tahap V (ke-lima) pada sabtu 21 Februari 2026. Peneliti mengulangi dan

memaksimalkan kembali latihan teknik *embouchure* dan latihan *longtone* agar siswa dapat mengingat materi pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini penelitian akan difokuskan pada pengaplikasian teknik *embouchure* dalam lagu *Tandai Ma Au*. Peneliti memberikan latihan kepada setiap siswa, diawali memainkan 1-3 bar dan selanjutnya dengan menerapkan semua elemen yang telah dilatih dengan berfokus pada ketepatan nada bukan kecepatan, dengan bantuan *tuner* dan metronom tempo *andante*.



Gambar 1 Partitur Lagu Tandai Ma Au
Sumber : Penulis

Pada pertemuan VI (ke-enam) pada hari minggu ingin. Peneliti melaksanakan penelitian terakhir. Pertemuan ini dilaksanakan pada saat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintongnihuta melakukan evangelisasi mingguan. Di GKPI Siaban. Pada pertemuan ini peneliti meminta siswa yang bermain saxophone pemanasan terlebih dahulu sebelum pelayanan ibadah di mulai. Dengan latihan yang baik dan terarah para siswa dengan peneliti, sehingga implementasi teknik *embouchure* dengan teknik *longtone* terbukti dapat meningkatkan kualitas intonasi permainan saxophone siswa yang di aplikasikan dalam lagu *Tandai Ma Au* dan berhasil di implementasikan dengan baik. Meskipun pada lagu yang lain terdapat beberapa kekurangan pemain, dengan alasan belum

mengetahui banyak nada dasar diatonis. Sebagai bukti dari keberhasilan itu siswa pemain saxophone mengiringi dan peneliti mengambil gambar dan videonya.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas pemahaman mengenai pentingnya mengetahui hal dasar dalam bermain saxophone seperti teknik embouchure dengan latihan longtone dalam meningkatkan kualitas intonasi permainan saxophone para siswa, terutama dalam pelaksanaan pelayanan ibadah di gereja. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan teknik embouchure dengan latihan longtone secara tepat dapat meningkatkan mutu musikal dari sebuah iringan lagu pujian yang dibawakan, sehingga terdengar lebih harmonis, jelas, dan menyentuh perasaan. Intonasi dengan dinamika yang tepat tidak hanya memudahkan pendengar dalam memahami lirik lagu, tetapi juga memperkuat penyampaian nilai-nilai rohani yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa melatih teknik embouchure dengan latihan longtone yang dapat meningkatkan kualitas intonasi dapat mendukung nilai estetika dan spritual lagu rohani. Hal ini dapat didiskusikan sebagai bentuk interpretasi musikal yang memepertimbangkan konteks penyajian. Dalam musik gereja, kejelasan melodi harus berjalan seiring dengan ketenangan dan kekhusyukan ibadah. Oleh karena itu, intonasi harus tepat sesuai nada yang akan di mainkan untuk menjaga kesinambungan melodi dan keharmonisan dengan vokal jemaat.

Selanjutnya, keterpaduan antara teknik embouchure dengan latihan longtone terhadap peningkatan kualitas intonasi permainan saxophone siswa, menunjukkan adanya keseimbangan antara aspek fisiologis (respon tubuh) dan akustik dalam produksi suara. Latihan longtone berfungsi fundamental dalam membangun kekuatan otot bibir (muscle memory) yang sangat krusial untuk mencapai stabilitas embouchure, mengingat saxophone merupakan

instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan pitch . Stabilitas otot-otot ini, yang diperoleh melalui latihan longtone yang konsisten, memungkinkan siswa untuk mengontrol posisi dan tekanan bibir pada reed secara lebih presisi. Secara akustik, kontrol embouchure yang presisi ini secara langsung memengaruhi frekuensi getaran reed, yang pada akhirnya menentukan akurasi pitch atau intonasi yang dihasilkan.

Dengan demikian, diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengimplementasikan teknik embouchure dan latihan longtone terhadap meningkatkan kualitas intonasi permainan saxophone alto bagi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintongnihuta, dalam pelayanannya harus meningkatkan kemampuan teknis permainannya agar sesuai dengan fungsi dan nilai-nilai musik yang dibawakan, khususnya dalam konteks ibadah gereja.

Aturan Lain

Segala hal yang berkaitan dengan perizinan pengutipan, penggunaan data, gambar, tabel, maupun perangkat lunak yang digunakan dalam penyusunan naskah, termasuk yang berkaitan dengan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pula konsekuensi hukum yang mungkin timbul akibat pelanggaran terhadap hak cipta, etika penelitian, atau penggunaan sumber tanpa izin yang sah menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai teknik teknik embouchure dan latihan longtone terhadap pembentukan intonasi permainan saxophone alto pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lintongnihuta, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua teknik tersebut memberikan dampak positif yang signifikan. Teknik

embouchure yang benar, yang melibatkan koordinasi posisi mulut, bibir, dan otot mulut, terbukti membantu siswa dalam mengontrol dan menstabilkan posisi mouthpiece sehingga nada yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan jelas. Hal ini mengatasi berbagai tantangan teknis awal yang dihadapi siswa dalam menghasilkan intonasi yang akurat.

Selanjutnya, latihan longtone yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan berperan krusial dalam memperkuat daya tahan otot-otot embouchure serta melatih kontrol pernapasan diafragma. Melalui latihan menahan nada panjang dengan bantuan tuner dan metronom, siswa mampu mengembangkan muscle memory yang diperlukan untuk menjaga kestabilan pitch pada berbagai register, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap intonasi yang baik. Proses latihan yang awalnya tidak teratur menjadi lebih terarah berkat bimbingan langsung dari peneliti.

Secara praktis, keberhasilan implementasi teknik ini diaplikasikan dalam lagu "Tandai Ma Au" pada kegiatan ibadah di gereja. Peningkatan kualitas intonasi yang dicapai siswa tidak hanya berdampak pada aspek teknis permainan, tetapi juga memperkuat nilai estetika dan spiritual dari iringan musik yang dibawakan. Dengan demikian, penguasaan teknik embouchure dan latihan longtone merupakan fondasi utama bagi pembentukan intonasi yang baik, yang pada akhirnya mendukung penyampaian pesan lagu secara lebih efektif dan berpenghayatan dalam konteks pelayanan musik gereja.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, PT. Bina Aksara, Jakarta.

Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, PT. Bina Aksara, Jakarta,

- Boyle, J. D., & Radocy, R. E. (1987). *Measurement and Evaluation of Musical Experiences*. New York: Schirmer Books
- Banoë & Poerwadarminta, *Kamus Musik*, (Jakarta: PT. Gramedia widiasaran Indonesia, 2003),
- Colwell, R. (2006). *Music Assessment in an Era of Accountability*. In Colwell, R. (Ed.), *MENC Handbook of Research Methodologies* (hlm. 1-22). Oxford University Press.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar, 2021).
- Fadil Praska Maulana, 'Interpretasi Dan Teknik Permainan Saxophone Pada Lagu Aria Karya Eugene Bozza', *Repertoar Journal*, 1.1 (2020), pp. 126–38, doi:10.26740/rj.v1n1.p126-138.
- Farkas, Philip. (1962). *The Art of French Horn Playing*. Elkhart: Getzen Company.
- John Lennon, '18513-Article Text-58660-1-10-20230905', 6.3 (2023), pp. 19–26.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2017)
- Londeix, Jean-Marie. (1989). *Hello! Mr. Sax*. Paris: Alphonse Leduc. ("The importance of long notes").
- Mauch, M., Frieler, K., & Dixon, S. (2024). Intonasi dalam nyanyian tanpa iringan: akurasi, drift, dan model memori nada referensi. *Jurnal Masyarakat Akustik Amerika*, 136 1, 401-11
- Mastri Dihita Sagala, 'Pelatihan Teknik Vokal Dengan Menggunakan Pernapasan Diafragma Pada UKM Sangserta', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6.1 (2024),
- McPherson, G. E., & Welch, G. F. (Eds.). (2018). *Music and Music Education in People's Lives*. Oxford University Press.
- Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, 2021).

-
- Rahardjo, Pengembangan Model WICDIE dalam pembelajaran Paduan Suara (2022),
- Rousseau, Eugene. (1978). Saxophone Excellence: A Discussion of Pedagogy and Performance. Dalam Journal of the International Saxophone Workshop.
- Setyaningsi, Teknik permainan, (PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2007),
- Sigalingging Andre Ari Wesly, 'Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 74', Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2.2 (2023), pp. 11576–84
- Stein, Keith. (1958). The Art of Clarinet Playing. Evanston: Summy-Birchard Company.
- Suyigono, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, (Bandung, 2019),
- Teal, Larry. (1963). The Art of Saxophone Playing. Miami: Summy-Birchard Inc.
- The Art of Saxophone Playing" (Summy-Birchard Inc., 1963).Bagian II: Belajar Memainkan Saxophone, Chapter 3: Tone Production, dan Chapter 4: The Embouchure.